

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. Percaya Diri (Self Confidence)

##### a) Pengertian

Rasa percaya diri (*self confidence*) erat kaitannya dengan falsafah pemenuhan diri dan keyakinan diri. Seorang siswa yang memiliki rasa percaya diri yang baik, percaya bahwa dirinya akan mampu menampilkan kinerja prestasi seperti yang diharapkan (Setiadarma M. , 2000)

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas melakukan hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang dan memiliki dorongan untuk berprestasi (Ramadhani T. , 2014). Remaja yang percaya diri cenderung memiliki konsep atau gambaran yang bagus. Hurlock mengatakan bahwa pemikiran atau tindakan positif terhadap diri sendiri bisa menimbulkan rasa puas dan mempengaruhi perkembangan mental individu (Fitri, 2018) .

##### b) Aspek

Menurut Lautser, mengungkapkan ciri-ciri orang yang percaya diri adalah mandiri, tidak mementingkan diri sendiri, cukup toleran, ambisius, optimis, tidak pemalu, yakin dengan pendapatnya sendiri dan tidak berlebihan. Berkaitan dengan aspek-aspek kepercayaan diri, menurut Lautser;

a. Optimis, sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, kemampuan dan harapan. Seperti halnya firman Allah SWT:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman” (Qs Ali Imran (3);139)

b. Keyakinan pada kemampuan sendiri adalah sikap positif seseorang yang mengerti dengan sungguh akan apa yang dilakukan. Di dalam Al Qur'an sudah dijelaskan

﴿وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا﴾

“Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan Kami angkut mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna” (QS Al Isra’: 70)

c. Toleransi, merupakan sikap menghargai, tidak mau campur tangan serta membiarkan tindakan, sikap dan pendapat orang lain. Seperti halnya pada surat Al Hujarat ayat 13 berikut

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَّقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

” Wahai manusia, sungguh, Kami telah menciptakanmu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah SWT ialah yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha mengetahui, Mahateliti.”

d. Ambisi normal, keadaan seseorang yang memiliki keinginan untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkan. Dalam keadaan ini individu menyadari bahwa keinginan bisa muncul pada manusia tetapi semua kehendak ada pada Allah SWT.

إِنَّهُ هُوَ يُبْدِي وَيُعِيدُ

”Sesungguhnya Dia-lah yang menciptakan (makhluk) dari permulaan dan menghidupkannya (kembali)” (QS Al Buruj:13)

وَهُوَ الْعَفُورُ الْوَدُودُ

“Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Pengasih,” (QS Al Buruj:14)

ذُو الْعَرْشِ الْمَجِيدُ

“yang mempunyai Arsy, lagi Maha Mulia,” (QS Al Buruj:15)

فَعَالٌ لِّمَا يُرِيدُ

“ Maha Kuasa berbuat apa yang dikehendaki-Nya” (QS Al Buruj :16)

e. Tanggung jawab merupakan kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

“Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya” (QS Al-Muddassir : 38)

f. Rasa aman, keadaan dimana seseorang merasa tidak takut dan khawatir mengenai pemuasan kebutuhannya dikemudian hari dan mampu menghadapi segala sesuatu dengan tenang. Rasa aman merupakan nikmat yang diberikan oleh Allah SWT, dalam hadis dari Ubaidillah bin Mihsan *radhiyallahun'anhu*, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

مَنْ أَصْبَحَ مِنْكُمْ آمِنًا فِي سِرِّهِ مُعَافَى فِي جَسَدِهِ عِنْدَهُ قُوَّةٌ يَوْمِهِ  
فَكَأَنَّمَا حَبِزَتْ لَهُ الدُّنْيَا

“ Siapa yang pagi hari dalam kondisi aman jiwanya, sehat ragamya, dan dia punya bahan makanan cukup di hari itu, seolah-olah dunia telah dikumpulkan untuknya”

g. Mandiri, sikap seseorang yang tidak bergantung pada orang lain. Seperti yang tertulis dalam QS Ar Rad: 11 “Baginya (manusia) ada

malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”

h. Mudah menyesuaikan diri, sikap positif yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

مَنْ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا وَلَا تَزُرُ  
وَأَزْرَةً وَزُرَّ أُخْرَىٰ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا

”Barang siapa berbuat sesuai dengan petunjuk (Allah), maka sesungguhnya itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri, dan barang siapa tersesat maka sesungguhnya (kerugian) itu bagi dirinya sendiri. Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, tetapi tidak akan menyiksa sebekum Kami mengutus seorang Rasul” (QS Al-Isra’ : 15)

Rasa percaya diri memberikan dampak positif pada hal-hal berikut ini :

- a. Emosi, individu yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi akan lebih mudah mengendalikan dirinya di dalam suatu keadaan yang menekan.
- b. Konsentrasi, seorang individu akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada hal tertentu tanpa rasa terlalu khawatir.
- c. Sasaran, individu cenderung mengarahkan pada sasaran yang cukup menantang, karenanya ia juga akan mendorong dirinya untuk berupaya lebih baik.
- d. Usaha, individu tidak mudah patah semangat atau frustrasi dalam berupaya meraih cita-citanya dan cenderung tetap berusaha kuat secara optimal sampai usahanya berhasil.
- e. Strategi, individu mampu mengembangkan berbagai strategi untuk memperoleh hasil usahanya (Yulianto, 2006) .

## 2. Pengertian Remaja

### a) Pengertian

Menurut Hurlock, masa remaja dapat diartikan menjadi masa transisi atau peralihan, yaitu periode dimana seseorang secara psikis atau fisik berubah dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Psikolog G. Stanley juga mengatakan "*adolescence is a time of storm and stress*". Artinya bahwa remaja adalah masa yang penuh dengan badai dan tekanan jiwa. Yaitu masa yang dimana terjadi perubahan secara fisik, intelektual, dan emosional pada seseorang menjadikan kesidahn dan konflik dengan yang bersangkutan ataupun lingkungan.

Karena hal tersebut, Sigmund Freud dan Erik Erikson meyakini bahwa perkembangan di masa remaja penuh dengan konflik. Banyak remaja yang bisa beradaptasi dengan dirinya, dan harapan orang tua beserta di lingkungannya. Diktip dari Monks, dkk (1999:262) membatasi remaja berkisar umur 12 sampai 21 tahun. Masa SMA yang memiliki rentan usia 15-18 tahun bisa dikatakan merupakan masa remaja. Masa ini remaja mengalami perkembangan fisik yang maksimal. Juga akan muncul perkembangan-perkembangan fungsi psikologis, seperti peningkatan kekuatan mental, berfikir, pemahaman, dan kemampuan dalam mengingat. Monks mengatakan bahwa sesungguhnya remaja tidak memiliki tempat yang jelas, dia bukan termasuk golongan anak, dan belum bisa dikatakan sebagai dewasa. Remaja belum mampu menguasai fungsi-fungsi dari psikis dan fisiknya (Miftahul, 2016) .

### b) Ciri-Ciri Remaja

Siswa SMA periode masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelum dan sesudahnya.

- (1) Remaja mulai menyampaikan kebebasan dan pendapatnya sendiri.
- (2) Remaja mudah terpengaruh lingkungan sekitarnya, apalagi lingkungan teman sekolah dan teman sebaya

(3) Remaja sudah mengalami perubahan fisik

(4) Remaja masih sulit mengontrol emosinya

Dari ciri-ciri di atas remaja merupakan periode yang penting dalam perkembangan. Pada periode ini digunakan sebagai peralihan dari anak-anak menuju remaja lalu dewasa. Masa remaja ini juga sering disebut masa yang bermasalah, persoalan-persoalan yang baru muncul dan mereka akan merasa bingung saat ingin mengambil keputusan. Banyak remaja yang menyadari bahwa penyelesaian yang mereka lakukan tidak sesuai dengan yang mereka harapkan (Zarkasih, 2017)

### 3. Pengertian Bimbingan Kelompok

#### a) Pengertian

Menurut Prayitno, Bimbingan kelompok adalah memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling, bimbingan kelompok lebih menekankan suatu upaya bimbingan kepada individu melalui kelompok. Dengan demikian bimbingan kelompok adalah proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh seorang yang ahli pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok agar bisa mencapai tujuan tertentu.

Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada individu di sekolah. Bisa dibidang bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor kepada siswa. Bimbingan kelompok dilaksanakan dengan memberikan dinamika kelompok saat membahas persoalan yang bermanfaat untuk pengembangan, pencegahan, dan penyelesaian masalah setiap individu atau kelompok. Bimbingan kelompok diberikan untuk membahas masalah yang penting di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Bimbingan Kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh beberapa anggota dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Tema atau pokok yang diambil dalam layanan adalah pengalaman dari anggota dan dibahas secara bersama-sama. Di dalam pelaksanaan bimbingan kelompok agar dinamika dapat berjalan dengan baik jumlah anggota tidak boleh terlalu banyak. Jumlah ideal anggota kelompok adalah 10-15 orang.

Dalam penuturan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah kegiatan atau layanan yang dilakukan beberapa orang dengan memberi dan memanfaatkan dinamika kelompok. Dinamika kelompok berarti interaksi antar

anggota dengan mengemukakan pendapat, menanggapi pendapat orang lain, memberi saran dan masukan dll. Pemimpin kelompok juga memberikan informasi terkait dengan tema yang diambil dalam melakukan bimbingan.

#### **b) Tujuan Bimbingan Kelompok**

Beberapa pandangan tentang tujuan bimbingan kelompok seperti Crow and Crow mengatakan bahwa tujuan dari bimbingan kelompok adalah memberikan dan memperoleh informasi dari individu, mengadakan pemahaman bersama tentang sikap, minat dan pandangan yang berbeda dari tiap-tiap individu, membantu memecahkan masalah bersama dan menemukan masalah pribadi pada tiap individu. (Nur Syifa,2019)

Menurut Prayitno, tujuan dari bimbingan kelompok adalah

- a. Mampu berkomunikasi dengan anggota kelompok
- b. Mampu memberikan ide, saran, tanggapan pada anggota
- c. Menghargai pendapat orang lain
- d. Bertanggung jawab pada argument
- e. Berlapang dada
- f. Dapat mengambil kesimpulan atas permasalahan tersebut

Dapat disimpulkan dari beberapa tujuan bimbingan kelompok merupakan bentuk pengembangan kepribadian individu atau siswa dalam menghadapi masalah.

#### **c) Asas Bimbingan Kelompok**

Dalam bimbingan kelompok terdapat asas yang diperlukan untuk melancarkan jalannya pelaksanaan layanan. Prayitno memberi penjelasan bahwa “ asas yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok adalah asas keterbukaan, asas kesukarelaan, asas kegiatan, asas kerahasiaan, asas kenormarifan”

Asas-asas yang digunakan sebagai berikut :

1. Asas keterbukaan, anggota bebas dalam mengutarakan pendapat, ide, solusi tentang masalah yang dirasakan.



2. Asas kesukarelaan, anggota dapat mengikuti kegiatan tanpa rasa keterpaksaan.

3. Asas kegiatan, anggota kelompok bisa mengikuti kegiatan secara aktif dan focus sehingga kegiatan berjalan lancar.

4. Asas kenormatifan, semua anggota mengikuti kegiatan dengan baik tanpa melanggar norma-norma yang sudah disepakati bersama.

5. Asas kerahasiaan, setiap anggota yang mengikuti kegiatan harus dapat menjaga rahasia dan informasi yang telah dibahas dalam bimbingan kelompok. (Fepbrina, 2017)

Dapat disimpulkan bahwasannya di dalam bimbingan kelompok menurut Prayitno ada lima asas yaitu asas keterbukaan, asas kesukarelaan, asas kegiatan, asas kenormatifan, dan asas kerahasiaan yang harus diperhatikan oleh anggota kelompok dan pemimpin kelompok.

#### **d. Tahap- Tahap Bimbingan Kelompok**

Kegiatan Bimbingan kelompok memerlukan tahap-tahap pelaksanaan agar efisien dilakukan. Bila setiap tahap dapat dilakukan dengan baik dan sesuai maka dapat diketahui bahwa kegiatan layanan berjalan dengan baik. Prayitno mengatakan bahwa kegiatan bimbingan kelompok biasanya mempunyai empat tahap yaitu: pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran” (Prayitno, 2017)

##### **1. Pendahuluan (Pembentukan)**

a. Pemimpin kelompok mengucapkan salam dan berterimakasih kepada anggota kelompok.

b. Pemimpin kelompok menjelaskan bahwa diskusi kelompok dilaksanakan bertujuan agar para anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap anggota dapat menyumbangkan pikiran dalam memecahkan suatu masalah. Adapun asas dalam kegiatan diskusi seperti berikut :

- 1) Asas kerahasiaan
- 2) Asas Kenormatifan
- 3) Asas kesukarelaan
- 4) Asas keterbukaan

c. Pemimpin kelompok menjelaskan langkah-langkah kegiatan beserta peran dari masing-masing anggota pada bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan.

d. Pemimpin kelompok mulai mengajak anggota kelompok untuk memperkenalkan diri atau melakukan permainan pengakraban yang membuat anggota saling mengenal, akrab dan rileks.

e. Pemimpin kelompok memberikan motivasi kepada para anggota agar bisa mengungkapkan diri secara terbuka tidak ada yang diutupi.

f. Memotivasi anggota untuk mengungkapkan harapan dan membantu dalam merumuskan tujuan bersama.

## **2. Peralihan**

a. Pemimpin kelompok memberi kesempatan pada anggota untuk bertanya mana yang kurang dimengerti dari tugas dari masing-masing anggota.

b. Memotivasi agar anggota semangat dan aktif dalam melakukan bimbingan kelompok teknik diskusi.

c. Pemimpin kelompok kembali menanyakan kesiapan semua anggota sebelum melakukan bimbingan kelompok.

## **3. Kegiatan**

Tahap ini melihat peranan anggota kelompok sangatlah penting untuk berlangsungnya kegiatan.

a. Pemimpin kelompok memulai diskusi dengan memberikan topik permasalahan yang akan didiskusikan bersama.

b. Pemimpin kelompok mengerucutkan topik permasalahan yang akan dibahas.

- c. Pemimpin kelompok membantu mendorong para anggota agar aktif dalam berdiskusi
- d. Pemimpin kelompok membiarkan anggota untuk bertanya mengenai topik permasalahan yang akan dibahas
- e. Pemimpin kelompok membiarkan para anggota mengungkapkan pendapat beserta ide masing-masing.
- f. Pemimpin kelompok memberikan peluang untuk para anggota agar bisa mempelajari masalah dari pendapat anggota lain.
- g. Pemimpin kelompok melakukan ice breaking untuk membuat suasana kembali rileks dan para anggota bisa lebih tenang.
- h. Pemimpin kelompok memberi kesempatan untuk masing-masing anggota kelompok mengungkapkan apa yang harus dilakukan agar tujuan yang dimaksud bisa tercapai.
- i. Me-review hasil dari diskusi

#### **4. Pengakhiran**

Pada tahap ini terdapat dua kegiatan yaitu penilaian dan tindak lanjut.

- a. Mengungkapkan kesan dalam mengikuti bimbingan kelompok diskusi
- b. Merangkum hasil dari apa yang sudah di diskusikan
- c. Memberikan informasi pentingnya kegiatan lanjutan bagi anggota kelompok
- d. Pemimpin kelompok menyatakan bahwa kegiatan sudah akan berakhir
- e. Pemimpin kelompok memberi kesempatan untuk para anggota mengungkapkan kesan dan harapan untuk pertemuan berikutnya.
- f. Pemimpin kelompok mengakhiri kegiatan dengan ucapan terimakasih dan do'a bersama.

Kegiatan layanan bimbingan kelompok akan berjalan dengan baik ketika semua tahapan bisa dilakukan secara baik.

Bimbingan Kelompok teknik diskusi yaitu teknik yang mempunyai dinamika kelompok di dalamnya. Siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan suatu masalah. Dalam melakukan diskusi siswa diberi peran-peran tertentu seperti pemimpin diskusi dan notulis dan siswa lain menjadi peserta atau anggota. Dengan demikian akan timbul rasa tanggungjawab dan harga Teknik ini bukan hanya berguna dalam mengidentifikasi solusi dan membentuk tujuan-tujuan konkrit, tetapi juga bermanfaat untuk digunakan klien-klien yang tampaknya sudah kehilangan optimisme atau harapan untuk masa depan yang lebih baik. Klien seringkali menjadi keras secara emosional dan bertahan pada perasaan, pikiran, dan perilakunya sekarang. Dengan menggunakan teknik ini, konselor dapat menghidupkan lagi rasa memiliki harapan bersama dan janji dalam perbaikan diri.

#### **4. Teknik Diskusi**

Suparman S menuturkan bahwa diskusi merupakan metode atau cara mengajar dengan cara memecahkan masalah yang dihadapi, baik atau lebih. Anggota berhak mengajukan argumennya serta pendapatnya. Sama halnya dengan yang diutarakan oleh Mulyasa, bahwa diskusi kelompok melibatkan sekelompok orang dalam berinteraksi dengan memiliki tujuan informasi pengalaman atau pemecahan suatu masalah. (Tri Puji,2017)

Teknik diskusi merupakan percakapan yang sudah direncanakan atau disepakati 3 orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau untuk memperjelas suatu masalah. Bloom memberikan pengertian bahwa diskusi kelompok dengan menekankan pada aspek akademis yaitu; Diskusi kelompok merupakan usaha bersama untuk memecahkan suatu masalah., yang di dasari pada, data, bahan-bahan, atau pengalaman-

pengalaman. Pemimpin kelompok atau biasa dipanggil PK memimpin kelompok dan membantu kelompok untuk menjalankan teknik diskusi tersebut. Dinkmayer dan Muro menyebutkan tiga tujuan dari diskusi kelompok, diantaranya :

1. Mengembangkan pengertian terhadap diri sendiri
2. Mengembangkan kesadaran tentang diri dan orang lain
3. Mengembangkan pandangan baru mengenai hubungan antara manusia.

Bimbingan Kelompok teknik diskusi merupakan teknik yang memiliki dinamika di dalamnya. Anggota atau siswa dapat memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama.

Menurut beberapa ahli seperti Jacobsen, Enggen, Daulaney dan Khaucak menyatakan bahwa tujuan teknik diskusi adalah ;

- a. Mengembangkan keterampilan kepemimpinan
- b. Merangkum pendapat kelompok
- c. Mencapai kesepatan kelompok
- d. Menjadi pendengar yang baik
- e. Mengatasi perbedaan dengan baik
- f. Mengembangkan keterampilan belajar mandiri
- g. Mengembangkan keterampilan menganalisa dan menilai

Penggunaan teknik diskusi kelompok memiliki beberapa manfaat. Diantaranya adalah;

- a. Membuat anggota kelompok lebih aktif, karena setiap anggota akan mendapat kesempatan untuk berbicara.
- b. Anggota kelompok dapat saling bertukar pengalaman
- c. Anggota kelompok belajar mendengarkan dengan baik
- d. Meningkatkan pengertian terhadap diri sendiri

Dengan adanya tujuan dan manfaat dari teknik diskusi tersebut, maka direncanakan kegiatan bimbingan kelompok ini dapat

digunakan sesuai dengan perkembangan kepercayaan diri siswa (Romlah, 2006)

.Berikut merupakan tahap-tahap dari bimbingan kelompok teknik diskusi:

a. Pada tahap awal (pembukaan) peneliti atau konselor membuka kegiatan dengan baik, menyampaikan tujuan dan bagaimana berjalannya aktivitas nanti.

b. Tahap kedua adalah peralihan dari pembukaan ke tahap inti. Peneliti memastikan kembali apakah anggota kelompok siap mengikuti kegiatan.

c. Tahap ketiga adalah kegiatan (inti) di tahap ini peneliti menyampaikan materi atau hal yang akan dibahas. Peneliti mengamati para anggota dalam mengikuti kegiatan dan juga mengkondisikan agar kegiatan berjalan lancar.

d. Tahap pengakhiran, peneliti merangkum hal-hal apa saja yang sudah di dapat pada kegiatan. Kemudian mengadakan evaluasi hasil dari layanan.

## B. Kajian Penelitian yang Relevan

**Tabel 2.1 Kajian Penelitian**

No	Penulis	Hasil	Kesimpulan	Perbedaan
1	Feri Kristanti, (2007)	Hasil perhitungan tes skala kepercayaan diri menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa tergolong sedang, tetapi	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang sebelum mengikuti bimbingan kelompok memiliki	Penelitian ini menggunakan teknik Bimbingan Konseling dan ditunjukkan untuk siswa

		<p>hasil pengamatan awal (studi pendahuluan) menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa termasuk kurang, ini mengindikasikan bahwa kepercayaan diri pada siswa tidak selalu sama, pada saat tertentu siswa merasa PD atau mungkin tidak, ada situasi dimana siswa merasa PD dan situasi di mana siswa tidak merasa demikian.</p>	<p>tingkat kepercayaan diri dalam kategori sedang, misalnya siswa masih malu-malu mengemukakan pendapat, usul, saran di depan umum, malu pada siswa lain yang beda jenis, tidak berani mengambil keputusan, setelah selesai mengikuti bimbingan kelompok kepercayaan dirinya mengalami peningkatan</p>	SMP.
2	Muchamad Wahyu Perdana (2016)	<p>Memberikan hasil dari teknik <i>Assertive Training</i> yang digunakan untuk melihat</p>	<p>Penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat kepercayaan</p>	<p>Teknik yang digunakan untuk penelitian ini</p>

		kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun yang tingkat sosial ekonomi dari keluarganya rendah	diri anak usia 5-6 tahun yang tingkat sosial ekonomi dari keluarga rendah	adalah <i>Assertive Training</i> dan digunakan untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri dari anak usia 5-6 tahun.
3	Merlin Ramadhani (2017)	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara body image dengan kepercayaan diri	Hasil penelitian didapatkan ada hubungan positif antara body image dengan kepercayaan diri yang artinya semakin tinggi body image maka semakin tinggi tingkat kepercayaan dirinya, demikian juga sebaliknya.	Penelitian ini mencari hubungan antara body image dengan kepercayaan diri.



			<p>Dari penelitian ini didapatkan bahwa citra tubuh (body image) seseorang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan dirinya.</p>	
4	Putri Noviyanti, (2017)	<p>Memberikan hasil dari penelitian dari teknik diskusi kelompok terhadap kepercayaan diri siswa kelas VIII-D</p>	<p>Dari hasil penelitian ini bahwa teknik diskusi kelompok tersebut berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa VIII-D SMPN 8 Kediri tahun 2016/2017. Setelah diberikan teknik diskusi kelompok, kepercayaandiri siswa mengalami peningkatan dari hasil</p>	<p>Penelitian ini ditujukan untuk siswa SMP kelas VIII.</p>

			sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (treatment).	
<b>5</b>	Asrullah Syam, (2017)	Hasil dari analisis regresi sederhana, diperoleh nilai R sebesar 0,970. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang erat antara kepercayaan diri ( <i>Self Confident</i> ) berbasis Kaderisasi IMM terhadap prestasi belajar mahasiswa.	Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah Progam Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2014 FKIP UMPAR memiliki kepercayaan diri berbasis Kaderisasi IMM yang cukup.	Metode pengumpulan data yang digunakan merupakan skala Psikologi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskripif dan analisis statistic inferensial.
<b>6</b>	Muh Ekhsan Rifai (2014)	Hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan	Berdasarkan hasil dari peneliian, dapat disimpulkan	Penelitian ini meneliti tentang

		<p>program SPSS 17 for Windows diperoleh nilai koefisien korelasi <math>R = 0,776</math>; <math>F</math> regresi = <math>97,773</math>; <math>pp = 0,000</math> (<math>p &lt; 0,01</math>). Berarti terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kepercayaan diri, dukungan keluarga dengan kecemasan matematika.</p>	<p>hipotesis mayor yang diajukan teruji. Terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dan dukungan keluarga terhadap kecemasan matematika. Makin tinggi positif terhadap diri sendiri. Berbekal kepercayaan diri yang baik dapat membantu siswa mengurangi kecemasan.</p>	<p>sebuah hubungan antara kepercayaan diri dan dukungan keluarga dengan kecemasan siswa.</p>
7	Siska,dkk (2003)	<p>Dari data penelitian menghasilkan koefisien korelasi sebesar <math>0,725</math> dengan <math>p &lt; 0,01</math> yang</p>	<p>Dari kesimpulan penelitian tersebut adalah penyebab kecemasan berbicara di</p>	<p>Dalam penelitian ini, peneliti mencari hubungan dar</p>

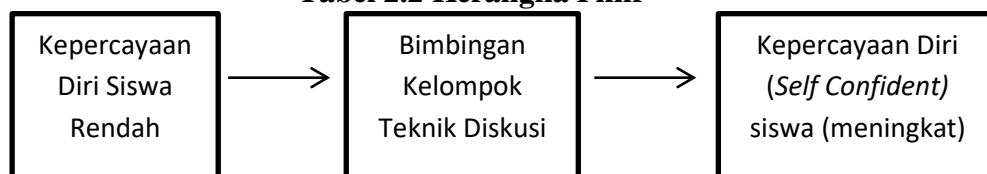
		<p>berarti ada hubungan negative yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi interpersonal, dan sebaliknya. Sementara dari hasil uji t, memperoleh hasil sebesar 0,678 dengan <math>p &gt; 0,05</math> yang berarti tidak ada perbedaan kecemasan komunikasi interpersonal yang signifikan antara perempuan dan laki-laki.</p>	<p>muka umum adalah pikiran-pikiran negative bahwa dirinya tidak mampu, tidak akan berhasil, dan dinilai negatif oleh orang lain.</p>	<p>kepercayaan diri dan kecemasan komunikasi interpersonal. Peneliti tidak hanya menekankan terhadap kepercayaan diri, melainkan juga pada komunikasi interpersonal.</p>
<b>8</b>	Hermawan, Eko (2018)	<p>Kondisi pemahaman siswa sebelum diberikan layanan yaitu ; pada kategori 32% (tinggi),</p>	<p>Dapat ditarik kesimpulan, bimbingan kelompok dengan teknik diskuis efektif meningkatkan</p>	<p>Variable Y yang digunakan berbeda. Penelitian ini</p>

		68% (sedang), rendah 0%, pemahan tugas perkembangan siswa sebelum dan sesudah treatment. Adanya perbedaan pemahman setelah siswa diberi teknik diskusi. Jadi dari hasil analisis diterima.	pemahaman tugas perkembangan pada siswa.	ditujukan untuk meningkatjan pemahaman tugas perkembangan dari siswa
--	--	--	--	--

**C. Kerangka Pikir**

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa, dimana remaja tersebut masih mencari jari dirinya. Jika dari remaja sudah tidak memiliki kepercayaan diri dan keberanian, maka saat dewasa nanti tidak bisa berkomunikasi dan bersosialisasi dengan individu lain. Siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri cenderung menjadi pendiam dan takut dalam menyampaikan pendapat. Dalam hal ini layanan bimbingan kelompok tekknik diskusi merupakan layanan yang mempunyai dinanika di dalamnya sehingga anggota kelompok merasa nyaman dan mempunyai keberanian dalam pengungkapan masalahnya sehingga layanan ini mampu membuat kepercayaan diri siswa meningkat.

**Tabel 2.2 Kerangka Pikir**



**D. Hipotesis Penelitian**

Bimbingan Konseling teknik diskusi dapat digunakan sebagai pendekatan yang dapat membuat siswa mengenali dirinya dan mendapatkan solusi dari apa masalah yang dimilikinya. Dari rumusan masalah di atas, hipotesis dalam masalah ini adalah pengaruh dari penerapan bimbingan kelompok teknik diskusi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas X SMA 1 Ponggok.